

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dewasa ini pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi (IPTEK). Untuk dapat memasuki era globalisasi dan menyerap kemajuan teknologi tiada jalan lain selain melalui pendidikan (Trianto, 2011).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, lembaga pendidikan sebagai pencetak peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan. Agar proses belajar mengajar dapat berubah menjadi lebih baik maka tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana, dengan sadar secara sistematis) diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar peserta didik tersebut dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mendidik peserta didik untuk semakin dewasa melalui pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Keberhasilan pendidikan pada suatu sekolah tersebut tidaklah terlepas dari peran para pendidik. Dimana pendidik merupakan salah satu ujung tombak dari pembelajaran didalam suatu sekolah dan pendidik juga harus memperhatikan pengajaran untuk membuat siswa aktif dalam belajar.

Akan tetapi model mengajar yang digunakan para pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah, mencatat, tugas resitasi yang kurang

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya maupun potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal atau masih rendah. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi lebih penting daripada mengembangkan kemampuan berpikir (Wina Sanjaya 2008). Adapun tujuan kurikulum yang ada pada SMK yaitu mengarahkan sekolah tersebut berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi, guna menjawab arus globalisasi yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Maka sangat dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, dengan cara merancang pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa, agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi mampu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Menurut Widytiya Pharamita, Bustari Muchtar (2016), dalam penelitiannya diperoleh nilai mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar 84,08, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar 80,92. Kesimpulannya kelompok siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hasil belajarnya lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian yang dilakukan Ayu Nur Laily Choirah, Hena Dian Ayu, Hestiningtyas Yuli Pratiwi (2018), disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan metode *Mind Mapping* prestasi dan kemandirian belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Minggu, Rusli, dan Nurul Fildzah Zatalini (2018)

terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil pembelajaran siswa dengan memperhatikan kemampuan awal. Dalam penelitian Gabriella Elsa Suryacitra (2018), menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran matematika pada materi vektor efektif ditinjau dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Sri Utami (2017), adanya pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flipped* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Dalam penelitian I Susanti, ECM Asih, dan BA Priatna (2018) bahwa bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki efek pada hasil belajar matematika siswa.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kelly Sinaga (2017), yang menyatakan bahwa penerapan *Flipped Classroom* memberikan peningkatan *Self-regulated Learning* mahasiswa pada mata kuliah Kimia Dasar di kelas eksperimen, namun belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kelas kontrol. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Francisca Haryanti Chandra, Yulius Widi Nugroho (2016), tidak ada hubungan yang signifikan antara *Flipped Classroom* (FC) yang menggunakan video dengan prestasi belajar siswa. Herry Novis Damayanti (2017), model pembelajaran matematika berbasis *Flipped Classroom* kelas XI SMKN 1 Gedangsari dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dengan memaksimalkan instruksi langsung dan interaksi satu-satu melalui video pembelajaran yang diunggah secara *online* maupun *offline* namun, belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* hadir karena perkembangan teknologi yang berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi yang semakin canggih saat ini dapat menjadi suatu fasilitas belajar yang efektif bagi guru dan siswa. Karena sudah maraknya penggunaan *gadget* dikalangan siswa model pembelajaran *Flipped Classroom* dinilai efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMK. Sehubungan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini belum pernah diuji pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar

Elektromekanik di SMK, maka peneliti tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Siswa Kelas X TITL SMK”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa sering kehabisan waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan cenderung menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga hasil belajar belum optimal atau masih rendah (*teacher-center*).
4. Guru jarang memanfaatkan multimedia ataupun media pembelajaran yang dekat dengan siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TITL SMK T.A 2019/2020.
3. Materi yang akan diajarkan ialah materi pokok Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif disertai pengamatan aktivitas.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* pada materi pokok PDE kelas X TITL SMK T.A 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* di SMK pada materi pokok PDE.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.
3. Sebagai bahan informasi dan kajian dalam pengembangan pembelajaran TITL khususnya PDE, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya.

